

## **ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) BAGI PENYULUH DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN**

*(Acceptance Analysis of Information and Communication Technology (ICT)  
for Extension Workers in Agricultural Extension Activities)*

Miftakhul Arifin

### **ABSTRACT**

*This study is a survey research on Acceptance Analysis of Information and Communication Technology (ICT) for Extension Workers in Agricultural Extension Activities. The research objective was to determine the effect of variable Perceived Ease of Use of ICTs on Perceived Usefulness use of ICT, the influence of Perceived Ease of Use of ICTs on Intensity Behavior Using ICT, influence perception Usefulness use of ICT to the intensity of Behavior Using ICT, and the influence of Intersitas Behavior Using ICT to the use of ICT in Currents. This type of research is explanatory research by using the Technology Acceptance Model (TAM), and involve agricultural extension workers as respondents. Data were collected using questionnaires and then analyzed by quantitative descriptive and hypothesis testing and regression analysis. The results of the study are (1) the results of descriptive analysis of the four variables are variables Perceived Ease of Use of ICT, variable Perceived Usefulness use of ICT, variable intensity Behavior use of ICT, and variable use of ICT In Currents has an average category High, (2) Test Results Hypothesis analysis simple linear regression, namely: (a) for the variable Perceived Ease of Use ICTs to variable Perceived Usefulness use of ICT, and variable Perceived Ease of Use ICTs to variable intensity of the use of ICT has a significant influence (b) While the variable Perceived Usefulness Using ICT to variable intensity Behavior of Use ICT, and the variable intensity of Behavior Using ICT to variable use of ICT in Currents not significant. The implication of this research is very necessary in their outreach activities using ICTs to improve the success of the field of education, and what is important is the use of ICT must be effective and efficient.*

**Key words:** *Information and Communication Technology, Technology Acceptance Model*

### **PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, khususnya pelaksanaan program Upaya Khusus (Upsus) Swasembada Pangan, para penyuluh pertanian yang bertugas di setiap Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dilibatkan untuk melakukan pendampingan dan pengawalan, antara lain dalam bentuk komunikasi, mengakses dan mengirimkan data dari lapangan. Selama ini sering terjadi kelambatan komunikasi dan pengiriman data atau bahkan tidak mampu memenuhi harapan

pengiriman data sesuai yang diminta level kabupaten dan pusat dengan cepat.

Keberadaan sarana informasi dan komunikasi seperti komputer dan tilpon genggam dengan jaringan internetnya seharusnya dapat memacu kecepatan kegiatan komunikasi, arus data dan informasi untuk mempercepat tercapainya keberhasilan penyuluhan. Fakta di lapangan menjadi lain, walaupun perangkat tersebut telah merajalela. Hal ini menjadi suatu pertanyaan mengapa komunikasi dan arus akses data/informasi yang berhubungan dengan kegiatan

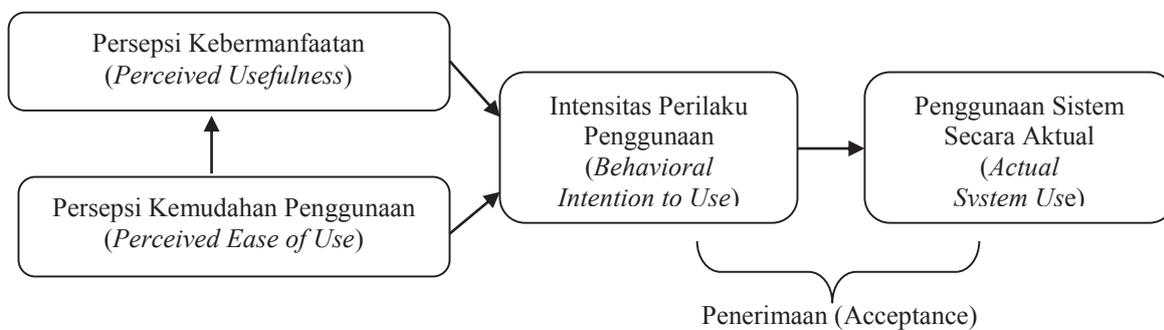
penyuluhan khususnya kegiatan Upsus Swasembada Pangan masih belum sesuai harapan.

Perilaku manusia merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi. Permasalahan yang muncul dari sisi aspek perilaku manusia, seperti sulitnya merubah perilaku dapat menjadi penghalang berkembangnya pemakaian teknologi informasi. Perilaku manusia dalam penerimaan teknologi dipengaruhi oleh adanya pemahaman dalam penggunaan teknologi, terutama yang menyangkut kemudahan dan kemanfaatan teknologi.

Untuk mengetahui tingkat penerimaan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat menggunakan model TAM (*Technology Acceptance*

*Model*). TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Melalui TAM, asumsinya pada saat pengguna akan menggunakan sistem informasi yang baru maka ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhinya, yaitu: (1) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use Perceived*). Davis (1989) mendefinisikan “*ease to use perceived*” yaitu “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”, dan (2) Persepsi Kebermanfaatan (*Usefulness Perceived*). Davis (1989) menyatakan bahwa “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*”.

Peneliti Gahtani (2001) memodifikasi model TAM nampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Modifikasi Model TAM Chuttur (2009) dan Gahtani (2001)

Dengan demikian intensitas penggunaan akan terpenuhi apabila sistem informasi yang digunakan sering digunakan oleh pengguna karena kemudahannya, sehingga berarti sistem informasi tersebut memenuhi aspek dalam kebermanfaatannya. Hasil akhirnya secara aktual sistem informasi akan diterima oleh pengguna, jika faktor kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan

telah terpenuhi.

Dari identifikasi masalah ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah ada pengaruh variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK terhadap variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK dalam kegiatan penyuluhan pertanian?, (2) Apakah ada pengaruh variabel persepsi Persepsi Kemudahan Penggunaan

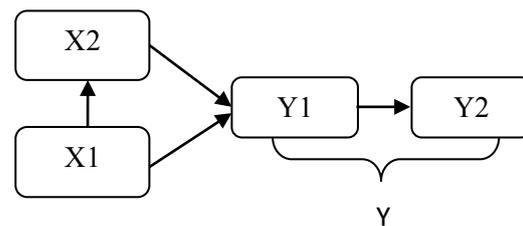
TIK terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK dalam kegiatan penyuluhan pertanian?, (3) Apakah ada pengaruh variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK dalam kegiatan penyuluhan pertanian?, dan (4) Apakah ada pengaruh variabel Intensitas Penggunaan TIK terhadap variabel Penggunaan TIK Secara Aktual dalam kegiatan penyuluhan pertanian?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK terhadap variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK dalam kegiatan penyuluhan pertanian, (2) Pengaruh variabel persepsi Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK dalam kegiatan penyuluhan pertanian, (3) Pengaruh variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK dalam kegiatan penyuluhan pertanian, dan (4) Pengaruh variabel Intensitas Penggunaan TIK terhadap variabel Penggunaan TIK Secara Aktual dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan penyuluhan, khususnya kegiatan pendampingan Upsus Swasembada Pangan. Manfaat hasil penelitian ini antara lain dapat memberikan gambaran sejauh mana penerimaan TIK bagi segenap aparat penyuluhan pertanian di lapangan yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan, khususnya para penyuluh pertanian dan Tenaga Harian Lepas (THL) dibidang penyuluhan pertanian.

Dengan demikian maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat disusun sebagai

berikut:



Keterangan:

X1 = Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK  
X2 = Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK

Y1 = Intensitas Perilaku Penggunaan TIK

Y2 = Penggunaan TIK Secara Aktual

Y = Penerimaan TIK

Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

Dari bagan kerangka pikir di atas dapat ditunjukkan adanya alur variabel penerimaan penyuluh pertanian terhadap keberadaan TIK. Variabel Penerimaan terhadap TIK (Y) merupakan integrasi dari variabel Intensitas Penggunaan TIK (Y1) dan variabel Penggunaan TIK Secara Aktual (Y2), dan dipengaruhi secara psikologis oleh adanya variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK (X1) dan variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK (X2). Jadi dalam hal ini apabila ada kemudahan dan kebermanfaatan dalam penggunaan TIK maka para penyuluh akan berniat dan menggunakan TIK. Variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK (X2) itu sendiri dipengaruhi oleh adanya variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK (X1). Hal ini mempunyai pengertian bahwa penggunaan TIK dianggap bermanfaat apabila ada kemudahan dalam penggunaan.

Atas dasar permasalahan dan teori yang ada, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut: (1) Diduga terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK (X1) terhadap variabel Persepsi Kebermanfaatan TIK (X2), (2) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK (X1) terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK (Y1), (3) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Persepsi Kebermanfaatan TIK (X2) terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK (Y1), dan (4) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Intensitas Penggunaan TIK (Y1) terhadap variabel Penggunaan TIK secara Aktual (Y2).

## **METODOLGI PENELITIAN**

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April s/d September 2016. Lokasi penelitian di BP3K Nanggulan, BP3K Kalibawang, dan BP3K Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah metode eksplanatif dengan analisis secara kuantitatif. Metode eksplanatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 1999:36).

Responden dalam penelitian ini adalah para penyuluh di BP3K Nanggulan, BP3K Kalibawang dan BP3K Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Banyaknya sampel (responden) adalah 30 orang dengan pertimbangan teknis dan administrasi. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2009), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 – 500.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket. Teknik pelaksanaan metode kuesioner yaitu dengan menggunakan instrument angket tertutup, dan menggunakan skala dengan 3 (tiga) kategori. Teknik penyebaran angket dilakukan secara langsung kepada para responden (penyuluh) di setiap BP3K, dan disertai dengan surat pengantar. Kemudian untuk penarikan angket dikumpulkan di masing-masing BP3K, dan selanjutnya diambil oleh peneliti untuk diolah selanjutnya.

Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan rekapitulasi dan pengolahan untuk dianalisis secara deskriptif yaitu meliputi penjumlahan, penentuan rerata, persentase, dan pembuatan tabel dan atau grafik. Kemudian selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Oleh karena data dari hasil angket berupa data ordinal, maka untuk analisis regresi data harus ditransformasikan ke data interval menggunakan program MSI. Pengolahan dan analisis data menggunakan program Excel dan SPSS 20.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis deskriptif dari seluruh variabel ditunjukkan pada tabel-tabel sebagai berikut. Hasil analisis deskriptif variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK (X1) ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

---

Tabel 1. Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK (X1)

No.	Kategori	Interval Skor	Distribusi Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mudah	2,34 – 3,00	16	53,33
2	Mudah	1,67 – 2,33	13	43,33
3	Sulit	1,00 – 1,66	1	3,33
Jumlah			30	
Rerata	Sangat Mudah	2,36		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa separuh lebih responden (53,33%) mempunyai persepsi bahwa penggunaan TIK sangat mudah. Demikian juga hasil rerata kategori menunjukkan pada kategori Sangat Mudah. Hasil ini secara faktual di lapangan memang penggunaan TIK khususnya komputer atau telepon genggam dengan jaringan internet sudah bukan barang yang dianggap sulit untuk digunakan dalam kegiatan komunikasi, akses data Iptek, dan kegiatan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Schillewaert et al (2000), bahwa kemudahan

penggunaan yang dirasakan (*Perceived Ease of Use*) yaitu tingkatan dimana individu memercayai bahwa menggunakan teknologi akan memerlukan sedikit usaha. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa adanya kemudahan penggunaan perangkat TIK, sehingga untuk mengoperasikan TIK tidak membutuhkan suatu pelatihan khusus, dan untuk mendapatkan perangkat TIK untuk saat sekarang sangat mudah.

Hasil analisis deskriptif variabel Persepsi Kebermanfaatan TIK (X2) dapat ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Persepsi Kebermanfaatan TIK (X2)

No.	Kategori	Interval Skor	Distribusi Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Bermanfaat	2,34 – 3,00	21	70
2	Bermanfaat	1,67 – 2,33	9	30
3	Tidak Bermanfaat	1,00 – 1,66	0	0
Jumlah			30	100
Rerata	Sangat Bermanfaat	2,58		

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi responden 2/3 lebih (70%) memandang TIK Sangat Bermanfaat untuk kegiatan penyuluhan. Rerata kategori juga menunjukkan pada kategori Sangat Bermanfaat. Memang kenyataannya sekarang penggunaan komputer atau

telepon genggam dengan jaringan internet merupakan salah satu kebutuhan yang vital untuk komunikasi, akses data dan pekerjaan lainnya. Sebagaimana hasil temuan penelitian dari Widya Utaminingsih (2008), bahwa pada variabel *Perceived Usefulness* (PU) secara keseluruhan responden memberikan

respon atas pertanyaan terkait dengan kegunaan sistem informasi yang telah diimplementasikan oleh perusahaan. Hal ini berarti penggunaan TIK ini secara fakta mengandung banyak manfaat dalam banyak kegiatan yang memerlukan informasi dan pengelolaan data. Bahkan hampir semua

instansi baik pemerintah maupun swasta memanfaatkan TIK untuk mengelola data dan informasi.

Hasil analisis deskriptif variabel Intensitas Perilaku Penggunaan TIK (Y1) dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Intensitas Perilaku Penggunaan TIK (Y1)

No.	Kategori	Interval Skor	Distribusi Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	2,34 – 3,00	29	96,67
2	Sedang	1,67 – 2,33	1	3,33
3	Rendah	1,00 – 1,66	0	0
Jumlah			30	100
Rerata	Tinggi	2,94		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa intensitas perilaku atau niat responden untuk menggunakan TIK dengan jaringan internet secara konsisten termasuk tinggi (96,67 %). Hal ini juga dari rerata kategori juga pada posisi kategori Tinggi. Sebagaimana hasil temuan penelitian dari Widya Utaminingsih (2008), bahwa pada variabel *Behavioral Intention To Use* (ITU) secara keseluruhan responden memberikan respon atas pertanyaan terkait dengan perilaku terhadap keberadaan sistem

informasi yang telah diimplementasikan oleh perusahaan sangat positif. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berusaha untuk memiliki perangkat TIK, bahkan sebagian masyarakat terdapat kecenderungan untuk mengikuti perkembangan perangkat TIK.

Hasil analisis deskriptif variabel Penggunaan TIK Secara Aktual (Y2) dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 4. Penggunaan TIK Secara Aktual (Y2)

No.	Kategori	Interval Skor	Distribusi Frekuensi	Persentase (%)
1	Sering	2,34 – 3,00	22	73,33
2	Kadang-kadang	1,67 – 2,33	7	23,33
3	Tidak Pernah	1,00 – 1,66	1	3,33
Jumlah			30	100
Rerata	Sering	2,50		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 2/3 lebih responden menyatakan telah

menggunakan TIK secara aktual pada kategori Sering, artinya frekuensi penggunaan cukup

tinggi. Dari hasil rerata juga pada kategori Sering. Hal ini sesuai dengan hasil Tesis Veronice (2013), bahwa tingkat pemanfaatan TIK oleh penyuluh THL-TBPP sangat tinggi terutama dalam pemanfaatan komputer, internet dan handphone, sebaliknya pada penyuluh PNS tergolong rendah terutama pada pemanfaatan komputer dan internet. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak dibedakan antara penyuluh THL-TBPP dan penyuluh PNS, sehingga secara umum memang frekuensi penggunaan TIK tinggi. Hal ini kemungkinan besar karena interaksi antara penyuluh THL dengan penyuluh PNS dalam penggunaan TIK tinggi sehingga kurang terjadi kesenjangan dalam penggunaan TIK.

Hasil uji hipotesis terhadap beberapa variabel yang sesuai dengan kerangka penelitian ini dapat ditunjukkan pada paparan dari hasil analisis regresi linier sederhana sebagai berikut.

#### **Hasil Uji Hipotesis pengaruh variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK (X1) terhadap variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK (X2)**

Hasil Uji Hipotesis pengaruh variable Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK (X1) terhadap variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK (X2) dapat ditunjukkan pada beberapa tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.387 <sup>a</sup>	0.150	0.119	0.752843

a. Predictors: (Constant), X1    b. Dependent Variable: X2

Dari tabel 5 ini menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,387, dan besarnya persentase pengaruh variable X1 terhadap variable X2 (koefisien Determinasi/ R<sup>2</sup>) sebesar 0,150, artinya bahwa pengaruh

variable X1 terhadap variable X2 sebesar 15 %, dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Hal ini berarti mempunyai tingkat korelasi yang lemah (masih jauh dari angka 1).

Tabel 6. Anova<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.793	1	2.793	4.929	0.035 <sup>b</sup>
Residual	15.870	28	0.567		
Total	18.663	29			

a. Dependent Variable: X2    b. Predictors: (Constant), X1

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa bagian ini apakah terdapat pengaruh yang nyata antara variabel X1 terhadap variabel X2. Disini nilai F hitung 4,929 dengan tingkat signifikansi/nilai probabilitasnya 0,035

berarti  $< 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable X2.

Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.756	0.562	1.345	0.189	
X1	0.375	0.169	0.387	2.220	0.035

a. Dependent Variable: X2

Pada tabel 7 diatas menunjukkan nilai B pada konstan (a) sebesar 0,756, sedangkan nilai variable X1 (b) sebesar 0,375, sehingga persamaan Regresi dapat ditulis:  $Y = 0,756 + 0,375 X$

#### Uji hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable X1 terhadap variable X2, bila t hitung < t table atau tingkat signifikansi > 0,05.

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable X1 terhadap variable X2, bila t hitung > t table atau tingkat signifikansi < 0,05.

Dari tabel 7 di atas nilai t hitung 2,220 dengan nilai tingkat signifikansi 0,035 berarti < 0,05, artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian maka ada pengaruh yang signifikan variabel X1 terhadap variabel X2. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Fatmawati (2015), secara umum jika ternyata setelah dilakukan kajian ternyata faktor kemudahan terhadap sistem informasi diketahui tidak ada kemudahan, maka faktor kebermanfaatan menjadi tidak nampak pula. Logikanya bagaimana bisa bermanfaat untuk pengguna kalau sistem informasinya saja sulit digunakan atau tidak mudah penggunaannya.

#### Hasil Uji Hipotesis pengaruh variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK (X1) terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK (Y1)

Tabel 8. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.508 <sup>a</sup>	0.258	0.232	0.368695

a. Predictors: (Constant), X1    b. Dependent Variable: Y1

Pada tabel 8 menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,508, dan besarnya persentase pengaruh variable X1 terhadap variabel Y1 (koefisien

Determinasi/R<sup>2</sup>) sebesar 0,258, artinya bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y1 sebesar 25,8 %, dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 9. Anova<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.325	1	1.325	9.749	0.004 <sup>b</sup>
Residual	3.806	28	0.136		
Total	5.131	29			

a. Dependent Variable: Y1    b. Predictors: (Constant), X1

Pada tabel 9 ini menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang nyata antara variabel X1 terhadap variabel Y1. Disini nilai F hitung 9,749 dengan tingkat signifikansi/ nilai probabilitasnya 0,004 berarti  $< 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y1.

Table 10. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2.394	0.275	8.695	0.000
	X1	0.258	0.083	0.508	3.122 0.004

a. Dependent Variable: Y1

Pada tabel 10 diatas nilai B pada konstan (a) sebesar 2,394, sedangkan nilai X1 (b) sebesar 0,258, sehingga persamaan Regresi dapat ditulis:  $Y = 2,394 + 0,258 X$

Uji hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable X1 terhadap variable Y1, bila t hitung  $< t$  table atau tingkat signifikansi  $> 0,05$ .

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable X1 terhadap variable Y1, bila t hitung  $> t$  table atau tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

Dari tabel di atas nilai t hitung 3,122

dengan nilai tingkat signifikansi 0,004 berarti  $< 0,05$ , artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian maka ada pengaruh yang signifikan variabel X1 terhadap variabel Y1, artinya oleh karena terdapat kemudahan dalam penggunaan TIK maka penyuluh ada kecenderungan untuk menggunakan TIK tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna.

### Hasil Uji Hipotesis pengaruh variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK (X2) terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK (Y1)

Tabel 11. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.227 <sup>a</sup>	0.052	0.018	0.416878

a. Predictors: (Constant), X2      b. Dependent Variable: Y1

Pada tabel 11 ini menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,227, dan besarnya persentase pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y1 (koefisien Determinasi/R<sup>2</sup>) sebesar 0,052, artinya bahwa pengaruh variabel X2 terhadap

variabel Y1 sebesar 5,2 %, dan sisanya dipengaruhi variable lain.

Tabel 12. Anova<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.265	1	0.265	1.527	0.227 <sup>b</sup>
	Residual	4.866	28	0.174		
	Total	5.131	29			

a. Dependent Variable: Y1    b. Predictors: (Constant), X2

Pada tabel 12 ini menerangkan apakah terdapat pengaruh yang nyata antara variabel X2 terhadap variabel Y1. Disini nilai F hitung 1,527 dengan tingkat signifikansi/nilai

probabilitasnya 0,227 berarti  $> 0,05$ , maka model regresi tidak signifikan untuk dipakai memprediksi variabel Y1.

Tabel 13. Coefficients<sup>a</sup>

	Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.993	0.204		14.641	0.000
	X2	0.119	0.096	0.227	1.236	0.227

a. Dependent Variable: Y1

Pada tabel 13 diatas bahwa nilai B pada konstan (a) sebesar 2,993, sedangkan nilai X2 (b) sebesar 0,119, sehingga persamaan Regresi dapat ditulis:  $Y = 2,993 + 0,119 X$

Uji hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable X2 terhadap variabel Y1, bila t hitung  $< t$  tabel atau tingkat signifikansi  $> 0,05$ .

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable X2 terhadap variabel Y1, bila t hitung  $> t$  table atau tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

Dari tabel 13 di atas nilai t hitung 1,236 dengan nilai tingkat signifikansi 0,227 berarti  $> 0,05$ , artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian maka tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X2 terhadap variabel Y1. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa jika variabel Intensitas Penggunaan

TIK (Y1) bukan dipengaruhi oleh variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK (X2), maka terdapat variabel lain yang mempengaruhi. Sebagaimana temuan dari penelitian Dwi Suhartini dan Wiwik Handayani (2009), bahwa secara empirik ditemukan bukti bahwa penerimaan teknologi informasi dosen dalam menjalankan fungsi Tridharma Perguruan Tinggi bukan merupakan sesuatu yang dipikirkan apakah teknologi informasi tersebut akan memberikan manfaat atau tidak, namun merupakan suatu keharusan dan menjadi suatu kebutuhan untuk saat ini, hal ini terkait dengan adanya tekanan atasan, rekan kerja dan persaingan antar perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

## Hasil Uji Hipotesis pengaruh variable Intensitas Penggunaan TIK (Y1) terhadap variable Penggunaan TIK Secara Aktual (Y2)

Tabel 14. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.122 <sup>a</sup>	0.015	-0.020	0.779684

a. Predictors: (Constant), Y1      b. Dependent Variable: Y2

Tabel 14 menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,122, dan besarnya persentase pengaruh variabel Y1 terhadap variabel Y2 (koefisien Determinasi/R<sup>2</sup>) sebesar 0,015, artinya bahwa pengaruh variabel Y1 terhadap variabel Y2 sebesar 1,5 %, dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Tabel 15. Anova<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.255	1	0.255	0.420	0.522 <sup>b</sup>
Residual	17.021	28	0.608		
Total	17.277	29			

a. Dependent Variable: Y2      b. Predictors: (Constant), Y1

Pada tabel 15 ini menerangkan apakah terdapat pengaruh yang nyata antara variabel Y1 terhadap variabel Y2. Disini nilai F hitung 0,420 dengan tingkat signifikansi/nilai probabilitasnya 0,0522 berarti > 0,05, maka model regresi tidak signifikan untuk dipakai memprediksi variabel Y2.

Table 16. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.777		1.120		0.694	0.494
Y1	0.223		0.344	0.122	0.648	0.522

a. Dependent Variable: Y2

Pada tabel 16 diatas bahwa nilai B pada konstan (a) sebesar 0,777, sedangkan nilai Y1 (b) sebesar 0,223, sehingga persamaan Regresi dapat ditulis:  $Y = 0,777 + 0,223 X$

Uji hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Y1 terhadap variabel Y2, bila t hitung < t tabel atau tingkat signifikansi > 0,05.

H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable Y1 terhadap variabel Y2, bila t hitung > t tabel atau tingkat signifikansi < 0,05.

Dari tabel di atas nilai t hitung 0,548 dengan nilai tingkat signifikansi 0,522 berarti > 0,05, artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian maka tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Y1 terhadap

variabel Y2. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan TIK secara aktual dipengaruhi oleh variabel lain (bukan variabel Intensitas Penggunaan TIK dalam penelitian ini). Dengan kata lain bahwa penggunaan TIK secara aktual karena tekanan (tuntutan) diluar tugas dan pekerjaannya.

## KESIMPULAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif dari keempat variabel yaitu (a) variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK mempunyai rerata kategori Sangat Mudah, (b) variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK mempunyai rerata kategori Sangat Bermanfaat, (c) variabel Intensitas Perilaku Penggunaan TIK mempunyai rerata kategori Tinggi, dan (d) variabel Penggunaan TIK Secara Aktual mempunyai rerata kategori Sering menggunakan. Hasil ini selaras dengan teori dan fakta di lapangan bahwa keempat variabel ini menunjukkan nilai tinggi.
2. Hasil Uji Hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu:
  - a) Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK berpengaruh signifikan terhadap variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK. Hal ini sesuai dengan teori bahwa terdapat kecenderungan bahwa dengan adanya persepsi kemudahan penggunaan TIK maka akan memberikan pengaruh terhadap persepsi kebermanfaatan penggunaan TIK dalam kegiatan penyuluhan

pertanian. Fakta di lapangan juga menunjukkan keselarasan hal tersebut.

- b) Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK berpengaruh signifikan terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK. Dengan demikian maka dengan adanya persepsi kemudahan dalam penggunaan TIK ternyata mempengaruhi adanya intensitas atau niat/kecenderungan untuk menggunakan TIK tersebut dalam kegiatan penyuluhan
- c) Variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Intensitas Penggunaan TIK. Hal ini berarti intensitas penggunaan TIK dalam kegiatan penyuluhan pertanian bukan dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan TIK dalam kegiatan penyuluhan pertanian., tetapi dipengaruhi oleh faktor lain diluar lingkup penelitian ini.
- d) Variabel Intensitas Penggunaan TIK ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penggunaan TIK Secara Aktual. Dengan demikian maka penggunaan TIK secara aktual oleh para penyuluh pertanian bukan dipengaruhi oleh adanya intensitas atau niat penggunaan TIK, tetapi dipengaruhi oleh adanya faktor lain diluar penelitian ini.

Dari hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK, variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK, variabel

---

Intensitas Penggunaan TIK, dan variable Penggunaan TIK Secara Aktual mempunyai kategori tinggi, namun dari hasil uji hipotesis hanya variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan TIK yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK, dan variabel Intensitas Penggunaan TIK. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variabel di luar variabel penelitian ini yang berpengaruh signifikan terutama terhadap variabel Penggunaan TIK secara Aktual. Dengan demikian maka perlu penelitian lanjutan untuk mengungkap atau menemukan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Penggunaan TIK secara Aktual.

Kondisi ini juga perlu diteliti kembali mengapa variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan TIK tidak berpengaruh secara signifikan dengan variabel Intensitas Penggunaan TIK. Hal ini mengindikasikan bahwa niat atau kecenderungan menggunakan TIK ada kemungkinan karena peniruan atau sekedar mode (bukan suatu kebutuhan riil), sehingga pihak yang terkait dengan pembinaan penyuluh agar melakukan pemahaman dan motivasi bahwa penggunaan TIK dalam penyuluhan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk pengembangan bidang penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chuttur, Mohammad. 2009. *Overview of The Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions*. Sprouts, Working Papers on Information Systems, Vol.9 No.37.
- Davis, Fred. D, 1989. *Perceived Usefulness*,

*Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly, pp. 318-340.

- Dwi Suhartini dan Wiwik Handayani, 2009. Model Penerimaan Teknologi Informasi Oleh Dosen Pada Perguruan Tinggi di Surabaya. *Dalam Seminar Nasional Implementasi Sistem Manajemen Kualitas Iso 9001-2008 Dan Iwa 2 Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Dosen Dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Upn "Veteran" Jawa Timur Surabaya*, 10 Desember 2009.
- Endang Fatmawati, 2015. Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Dalam Jurnal Iqra' Volume 09 No.01*
- Gahtani, S.A. 2001. *The Applicability of TAM Outside North America: an Empirical Test in United Kingdom*. Information Resource Management Journal, p.37-46.
- Husein, Umar, 1999. *Metode Penelitian: Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14/Permentan/Ot.140/3/2015 Tentang Pedoman Pengawasan dan Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa, dan Bintara Pembina Desa Dalam Rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai.
- Schillewaert, Niels, Michael Ahearne, Rund Frambach, and Rudy K. Moenaert, (2000), "The Acceptance of Information Technology In The Sales Force" *Journal of Marketing, December 11, Institute for The Study of Business Markets (ISBM), Pennsylvania*. <http://www.ebusiness.xerox.com/>

- Sugiyono, 2009, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke 8, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Widya Utaminingsih, 2008. *Analisis Penerimaan Teknologi Informasi di PT. MRA dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. Diakses dari [www.gunadarma.ac.id/.../Artikel\\_...\\_pada\\_tanggal\\_16\\_-2](http://www.gunadarma.ac.id/.../Artikel_..._pada_tanggal_16_-2) – 2016 pukul 14.20 wib.